

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi yang mengandung aturan atau perundang-undangan Allah Swt.<sup>1</sup> Aturan atau perundang-undangan tersebut termaktub dalam Al-Quran dan Sunnah Rasul yang bersifat *rahmatan lil'alamin*. Hal ini mengakibatkan berlakunya Al-Quran dan Sunnah sebagai *rahmatan lil'alamin* secara universal kepada seluruh makhluk guna tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

*Rahmatan lil'alamin* tidak dapat terwujud tanpa adanya keyakinan terhadap aturan atau perundang-undangan Allah Swt sajalah yang dapat menciptakan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, keyakinan merupakan pondasi yang begitu penting dan mendasar bagi setiap makhluk. Dalam Islam keyakinan disebut dengan aqidah. Aqidah merupakan sesuatu yang dibenarkan oleh jiwa, hati merasa tenang karenanya, menjadi keyakinan bagi pemilikinya dan tidak tercampuri keraguan sedikitpun.<sup>2</sup>

Aqidah Islam menjadi landasan tegaknya agama.<sup>3</sup> Tanpa aqidah seorang muslim akan dilanda keraguan, kekaburan dan kehilangan arah dalam beragama. Singkatnya, aqidah merupakan persoalan mendasar pada keimanan dalam Islam.<sup>4</sup> Aqidah dalam pengertian lebih luas bukan hanya tentang keyakinan namun juga dilaksanakan sebagai norma kehidupan.<sup>5</sup>

Dalam aqidah Islam, terdapat salah satu wacana menarik bertema aqidah yaitu perkara *wala' wal bara'*. *Wala' wal bara'* atau biasa disebut dengan loyalitas dan berlepas *diri* ini merupakan manifestasi ketulusan cinta kepada Allah, Rasul-Nya dan kaum muslimin dengan menjauhi penyimpangan aqidah seseorang.<sup>6</sup>

*Wala'* yang berarti dekat, loyal, mencintai, menyayangi, menolong dan setia kepada kaum muslimin merupakan pola doktrinal dalam wacana aqidah Islam agar mereka menempatkan aqidahnya dengan

<sup>1</sup> Siti Fatimah, *Pemahaman dan Pengembangan Akidah Santri Aliyah Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Medan, 2021): 1, diakses pada tanggal 8 Januari 2024, <https://repository.uninsu.ac.id>

<sup>2</sup> Nabel Faud Almusawa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 26.

<sup>3</sup> Siti Fatimah, *Pemahaman dan Pengembangan Akidah Santri Aliyah Di Pondok Pesantren al-Kautsar al-Akbar Kecamatan Medan Denai Kota Medan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Medan, 2021): 1-2, diakses pada tanggal 8 Januari 2014, <https://repository.uinsu.ac.id>

<sup>4</sup> Ahmad, *Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 5 No. 2, (2019): 99-108, diakses pada tanggal 9 Maret 2024, <https://doi.org/10.31000/jkip.vli2.1997>

<sup>5</sup> Khaerudin, *Penanaman Pendidikan Aqidah Pada Anak Usia Dini Madaniyah*, *Jurnal Interaksi*, Vol. 4 No. 1, 45-57, (2014), *Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, (2021): 31-41, diakses pada tanggal 9 Maret 2024, <https://doi.org/10.30596/interaksi.5v1i.5564>

<sup>6</sup> Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala Wal-Bara Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), xi.

mengedepankan rasa cinta dan kesetiaan terhadap sesama muslim. Sedangkan *bara'* merujuk pada upaya untuk menjauhkan diri, berlepas diri atau berpaling dari aqidah non-muslim dan tidak mencintai mereka dari segi atau koridor keimanan, kepercayaan, dan segala hal yang menyangkut peribadatan untuk menjaga aqidah.<sup>7</sup>

Muhammad Said Al-Qahthani menyatakan, *wala' wal bara'* yakni loyalitas dan cinta versus kebencian dan berlepas diri merupakan konsekuensi ketika seseorang mengikrarkan dan mengakui Allah sebagai satu-satunya Zat yang berhak diibadahi. Ia harus meyakini bahwa sesembahan selain-Nya adalah batil dan sesat. Meski ada perintah untuk bersikap baik dan adil kepada fisik non-muslim yang tidak memerangi umat Islam bukan berarti menoleransi kesesatan *keyakinannya*.<sup>8</sup> Jelasnya, *wala' wal bara'* menjadi pola indoktrinasi umat Islam agar tidak memberikan sikap loyal kepada non-muslim dalam konteks keimanan.

Adapun letak urgensi konsep tersebut pada masa ini adalah telah tercampurnya kebenaran dan kebatilan dalam aqidah umat Islam, seperti pemahaman tentang penyeteraan dan keyakinan semua agama *dianggap* baik dan benar. Akhirnya, toleransi pun menerjang dinding-dinding batas yang telah digariskan. Atas nama toleransi, pemahaman ini mengharamkan untuk tidak mengakui keyakinan non-muslim sehingga tidak boleh ada keresahan apalagi berlepas diri dari hal-hal yang bertentangan dengan Syariat Islam.

Pelan namun pasti, pada diri seorang muslim yang terjebak pada pemahaman ini akan timbul rasa cinta kepada simbol atau individu non-muslim yang mengingkari aqidah tauhid. Bersamaan dengan itu, akan muncul perasaan jengah, gusar dan bahkan benci pada seorang muslim yang berusaha komitmen terhadap tauhid. Umat Islam telah lupa bahwa mereka adalah kesatuan yang satu sebagai saudara yang diikat oleh agama Islam. Bandul pun terbalik, yang seharusnya loyal dan dicintai menjadi dibenci dan berlepas diri dengan mengatakan fanatisme, eksklusivisme, intoleransi, radikal dan sebagainya.<sup>10</sup>

Joas Wagemakers seorang peneliti di bidang agama dan filsafat menyatakan bahwa penyebab dari berkembangnya pemikiran radikalisme sehingga marak terjadi aksi terorisme di sejumlah negara dan melahirkan kelompok-kelompok radikal dikarenakan seorang muslim dituntut untuk memberikan sikap loyal hanya kepada sesama muslim sedangkan bersikap loyal kepada *selain* itu harus diingkari.<sup>11</sup>

<sup>7</sup> Yusuf Hanifah, Unvelling The True Concept Of Al-Wala' Wal-Bara': A Refreshing Prespective On Aqidah Nir Radicalism In Islamic Education, International Journal Of Islamic And Humanities, Vol. 6 No. 1, (2023): 33-34, diakses pada tanggal 11 Maret 2024, <https://journal2.uad.ac.id/index.php/ijish/index>

<sup>8</sup> Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala' Wal-Bara' Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), xi.

<sup>9</sup> Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala' Wal-Bara' Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), xi.

<sup>10</sup> Muhammad Said Al-Qahthani, *Al-Wala' Wal-Bara' Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2020), xi.

<sup>11</sup> Joas Wagemakers, "The Trasformation of a Radical Concept: al-wala wal-bara in the ideology of Abu Muhammad Al-Maqdisi", dalam Roel Meijer, *Global salafism: Islam's New*

Di dukung oleh Barchman menjelaskan bahwa propaganda gerakan teroris global Al-Qaeda didorong oleh konsep *wala' wal bara'* yang diduga terus mempromosikan gerakan teroris di Timur Tengah.<sup>12</sup> Sedangkan dalam umat Islam sendiri, wacana *wala' wal bara'* cenderung *diabaikan* oleh para ulama karena dianggap sebagai topik sensitif yang dapat menimbulkan penyimpangan agama, terutama dalam konteks radikalisme.<sup>13</sup>

Hal ini tentu merupakan suatu pemahaman yang keliru. Bila melihat dari sudut pandang dinamika sosial, konsep *wala' wal bara'* merupakan konsep yang lumrah. Wajar jika individu dengan ideologi, ras, agama, kelas atau keyakinan yang sama merasakan saling mencintai dan setia *satu sama lain* disertai dengan sikap membatasi dalam koridor perbedaan karena mempunyai hak untuk melindungi, mempertahankan dan menjaga keyakinan.<sup>14</sup>

Wacana yang menggambarkan kesetiaan, solidaritas dan menjaga keyakinan sebagai salah satu akar radikalisme adalah sebuah anggapan yang *keliru*. Padahal konsep *wala' wal bara'* hanya sebuah benteng agar tidak bercampurnya aqidah Islam dengan faktor-faktor perusakannya, serta menumbuhkan rasa cinta antar sesama mukmin dan menjadi parameter masyarakat dalam berkomunikasi pada realitas sosial yang heterogen.<sup>15</sup>

*Wala' wal bara'* memang sebuah wacana yang menarik untuk dibahas secara mendalam, namun perlunya upaya secara komprehensif dalam menafsirkan konsep *wala' wal bara'*. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan kajian atau seminar dengan semangat bersuci oleh para akademisi Muslim agar masyarakat semakin tercerahkan.<sup>16</sup>

Didukung oleh para ulama yang mengadakan pengajian berskala besar dan berkala guna memperkaya khazanah keilmuan pada umat Islam, seperti yang dilakukan oleh Masjid As-Salam dibawah *naungan*

---

Religious Movement, (London: C.Hurst & Co, 2009): 82, diakses pada tanggal 17 Agustus 2024,

[https://www.academia.edu/4053551/The\\_Transformation\\_of\\_a\\_Radical\\_Concept\\_Al\\_Wala\\_Wal\\_Bara\\_in\\_the\\_Ideology\\_of\\_Abu\\_Muhammad\\_al\\_Maqdisi\\_2009](https://www.academia.edu/4053551/The_Transformation_of_a_Radical_Concept_Al_Wala_Wal_Bara_in_the_Ideology_of_Abu_Muhammad_al_Maqdisi_2009)

<sup>12</sup> Brachman, *Global Jihadism: Theory and Practice*, Routledge, <https://doi.org/10.4324/9780203895054>

<sup>13</sup> Yusuf Hanif, *Unveiling The True Concept Of Al-wala' Wal-bara': a Refreshing Perspective On Aqidah Nir Radicalism In Islamic Education*, International Journal Of Islamic And Humanities, Vol. 6 No. 1, (2023): 33-44, diakses pada tanggal 11 Maret 2024, <https://jornal2.uad.ac.id/index.php/ijish/index>

<sup>14</sup> Ari, *Syura dan Demokrasi: Antara Teori dan Prakteknya Dalam Dunia Islam*, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Dokrin, Pemikiran dan Fenomena Agama, Vol. 17 No. 2, (2016): 231-240, <https://www.neliti.com/id/publications/98857/syura-dan-demokrasi-antara-teori-dan-prakteknya-dalam-dunia-islam>

<sup>15</sup> Yunus Hanif, *Unveiling The True Concept Of Al-wala' Wal-bara': a Refreshing Perspective On Aqidah Nir Radicalism In Islamic Education*, International Journal Of Islamic and Humanities, Vol. 6 No. 1, (2023): 33-44, diakses pada tanggal 11 Maret 2024, <https://journal2.uad.ac.id/index.php/ijish/index>

<sup>16</sup> Yunus Hanif, *Unveiling The True Concept Of Al-wala' Wal-bara': a Refreshing Perspective On Aqidah Nir Radicalism In Islamic Education*, International Journal Of Islamic and Humanities, Vol. 6 No. 1, (2023): 33-44, diakses pada tanggal 11 Maret 2024, <https://journal2.uad.ac.id/index.php/ijish/index>

ranting Muhammadiyah Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara yang mengadakan sebuah kegiatan pengajian rutin dibuka untuk umum, dimana dalam pengajian tersebut terdapat penjelasan mengenai konsep *wala' wal bara'*.<sup>17</sup>

Konsep *al-wala'* juga tercermin di Masjid As-Salam ini. Walaupun Masjid As-Salam merupakan masjid di bawah naungan Muhammadiyah, namun jama'ahnya tidak berasal dari Muhammadiyah saja. Terdapat jama'ah dari Nahdlatul Ulama dan Salafi. Ketiga paham keberagamaan ini bersatu, rukun dan harmonis dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan Masjid As-Salam. Salah satu *kegiatan* tersebut adalah kegiatan pengajian dengan pengisi pengajian secara bergantian dari Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Salafi yang telah terjadwal.<sup>18</sup>

Berdasarkan pada hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mana perlunya pengkajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “**Makna Wala' Wal Bara' Pada Aqidah Jama'ah Pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara**”.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada fakultas Ushuluddin khususnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam guna menambah wawasan terkait aqidah Islam, mengingat perkara ini termasuk dalam salah satu syarat sempurnanya aqidah dan keimanan bagi seorang mukmin. Urgensi konsep ini harus dipahami dan diamalkan dengan semestinya, yakni berorientasi menumbuhkan rasa cinta antar umat Islam dan menjadi parameter masyarakat dalam berkomunikasi dalam realitas sosial masyarakat yang heterogen, demi menjaga kemurnian aqidah tauhid dari masa ke masa, bebas dari nuansa radikalisme, kekerasan atau teroris dan akulturasi aqidah.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui makna dan implementasi *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara mengingat *wala' wal bara'* dipahami sebagian keumuman orang merupakan salah satu konsep radikalisme yang menimbulkan sentimen terhadap kelompok lain namun di Masjid As-Salam terdapat pengajian yang membahas konsep *wala' wal bara'* dihadiri beberapa paham keagamaan yakni Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama dan Salafi bersatu, rukun dan harmonis. Sehingga dalam fokus penelitian ini difokuskan pada makna *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam dan implementasi *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam yang mana dengan adanya pengajian yang menjelaskan konsep *wala' wal bara'* jama'ah pengajian Masjid As-Salam tetap bersatu, rukun dan harmonis.

---

<sup>17</sup> Hasil observasi kegiatan pengajian Masjid As-Salam pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 05.00.

<sup>18</sup> Hasil observasi kegiatan pengajian Masjid As-Salam pada tanggal 8 Januari 2024 pukul 05.00.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memandang adanya rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna *Wala' Wal Bara'* Intern Umat Beragama Pada Aqidah Jama'ah Pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Implementasi *Wala' Wal Bara'* Intern Umat Beragama Pada Aqidah Jama'ah Pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, tujuan penelitian ini dapat tercapai, antara lain yakni:

1. Untuk Mengetahui Makna *Wala' Wal Bara'* Intern Umat Beragama Pada Aqidah Jama'ah Pengajian Di Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.
2. Untuk Mengetahui Implementasi *Wala' Wal Bara'* Intern Umat Beragama Pada Aqidah Jama'ah Pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan keilmuan Islam atau sebagai bahan informasi dalam menambah atau mengembangkan wawasan dan pengetahuan (khazanah keilmuan Islam) khususnya mengenai makna dan implementasi *wala' wal bara'* intern umat beragama pada aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada praktisi dakwah, pemuka agama, pendidik dan masyarakat pada umumnya dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aqidah *wala' wal bara'* dengan pemahaman dan melaksanakannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi refrensi bahan kajian bagi penelitian berikutnya yang hendak melakukan penelitian bertema *wala' wal bara'*.

### F. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab akan dijabarkan menjadi beberapa sub bab dengan *sistematika* sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam penulisan proposal skripsi ini berisikan tentang: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

## 2. Bagian Isi

Pada bagian proposal skripsi ini, penulis memuat sistematika lima bab yang akan dijabarkan pada sub bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa sub bab yakni, pendahuluan yang berisi latar belakang yang akan diteliti peneliti, fokus penelitian yang diteliti, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Pada bagian bab ini terdapat sub bab berisi teori-teori yang berkaitan dengan *wala' wal bara'* meliputi pengertian *wala' wal bara'*, sejarah *wala' wal bara'*, hubungan *wala' wal bara'* dalam konsekuensi *la ilaha illallah*, karakteristik *wala' wal bara'*, *wala' wal bara'* dan wacana radikalisme serta *wala' wal bara'* menurut Muhammad Said Al-Qahthani. Juga terlampir penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan dipaparkan sub bab yang membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, subyek yang diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini berisi tentang gambaran umum Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara serta deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian tentang makna dan implementasi intern umat beragama *wala' wal bara'* dalam aqidah jama'ah pengajian Masjid As-Salam Desa Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan sebuah kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta memuat saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan penutup.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian bab ini terdapat daftarpustaka yang menjadi refrensi dalam penyusunan skripsi ini dan sebuah lampiran yang berisi dokumentasi yang menjadi bukti keaslian penelitian.